

LESSON STUDI SEBAGAI INOVASI UNTUK PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN

Oleh :
Dindin Abdul Muiz Lidinillah

PENDAHULUAN

Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di Indoensia diperlukan upaya yang serius untuk meningkatkan kualitas para guru. Walaupun bukan satu-satunya pihak yang memiliki peran penting untuk meningkatkan mutu pendidikan, seorang guru tetap memiliki peran yang paling besar karena inovasi serta peningkatan mutu pendidikan dapat dimulai di kelas melalui inovasi dalam proses pembelajaran.

Pemerintah telah berupaya untuk meningkatkan kemampuan guru dengan lahirnya Undang-undang (UU) Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Dalam UU tersebut dijelaskan bahwa guru profesional harus memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, dan sertifikat pendidik yang disyaratkan. Kualifikasi akademik dapat diperoleh melalui pendidikan tinggi program sarjana atau diploma empat. Sertifikat pendidik diperoleh guru setelah lulus dalam penilaian sertifikasi. Jenis kompetensi yang dimaksud dalam undang-undang adalah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

Proses dari implementasi undang-undang tersebut terutama yang berkaitan dengan sertifikasi guru sudah mulai dilakukan pemerintah sejak tahun 2006. Andaikan proses sertifikasi sudah berjalan dan sebagian besar atau seluruh guru sudah bersertifikat profesi, apakah peningkatan mutu pendidikan sudah tuntas ? Akan tetapi, inovasi dan peningkatan mutu pendidikan merupakan proses yang bekesinambungan yang melibatkan seluruh komponen dalam pendidikan.

Peningkatan mutu pendidikan dapat dimulai dengan meningkatkan mutu guru dalam mengajar dan berperilaku profesional. Berbagai penataran dan pelatihan guru menjadi salah satu bentuk dari upaya tersebut. Akan tetapi, seringkali hal itu tidak membekas dalam keseharian aktivitas guru. Hal inilah yang mendasari perlunya perbaikan yang menitikberatkan kepada kondisi riil di lapangan, mulai dari kondisi di kelas, sekolah, dan guru. Upaya perbaikan terus menerus harus dimulai dari bawah dan tidak hanya tuntutan dari atas.

Salah satu model pembinaan guru untuk mencapai kualitas pembelajaran di sekolah adalah Lesson Study. Lesson Study adalah "model pembinaan profesi pendidik melalui pengkajian pembelajaran secara kolaboratif dan berkelanjutan berlandaskan prinsip-prinsip kolegalitas dan *mutual learning* untuk membangun komunitas belajar" (Hendayana dkk, 2006 : 10). Lesson Study dilaksanakan dalam tiga tahapan yaitu *Plan* (merencanakan),

Do (melaksanakan), dan *See* (merefleksi). Dalam istilah lain, Lesson Study merupakan cara peningkatan mutu pendidikan yang tidak pernah berakhir.

Lesson Study pertama kali dikembangkan di Jepang dan menjadi model yang terkenal dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan melalui peningkatan kualitas pembelajaran. Mulai tahun 1995, Lesson Study menyebar ke berbagai negara tidak terkecuali Amerika Serikat melalui kegiatan *The Third International Mathematics and Science Study (TIMSS)*. Di Indonesia sendiri, Lesson Study berkembang melalui *Indonesian Mathematics and Science Teacher Education Project (IMSTEP)*. Pelaksanaannya dimulai tahun 1998 melalui tiga IKIP yaitu IKIP Bandung (Universitas Pendidikan Indonesia), IKIP Yogyakarta (Universitas Negeri Yogyakarta), dan IKIP Malang (Universitas Negeri Malang). Kegiatan ini juga berkerjasama dengan *Japan International Cooperation Agency (JICA)*.

Berdasarkan uraian di atas menarik untuk dikaji dalam makalah tentang Lesson Studi sebagai suatu inovasi dalam pendidikan terutama yang berkaitan dengan peningkatan mutu guru dan pendidikan dasar. Adapun topik pembahasan makalah ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana Lesson Study sebagai suatu inovasi untuk meningkatkan mutu guru dan pendidikan dasar ?
2. Apakah masalah-masalah yang terjadi dalam implementasi Lesson Study sebagai suatu inovasi untuk meningkatkan mutu guru dan pendidikan dasar ?
3. Bagaimana solusi untuk mengatasi masalah-masalah tersebut ?

LESSON STUDY SEBAGAI SUATU INOVASI PENDIDIKAN

Pengertian Lesson Study

Lesson Study yaitu suatu model pembinaan profesi pendidikan melalui pengkajian pembelajaran secara kolaboratif dan berkelanjutan berlandaskan prinsip-prinsip kolegalitas dan *mutual learning* untuk membangun komunitas belajar. (Hendayana dkk., 2006 : 10). Lesson Study dilaksanakan dalam 3 tahapan yaitu *merencanakan (plan)*, *melaksanakan (do)*, dan *merefleksi (see)* yang berupa kegiatan yang berkelanjutan.

Pelaksanaan Lesson Study

Lesson Study sebagai kegiatan kolaboratif seharusnya dimulai dari kepala sekolah bersama guru sebagai inisiator. Pelaksana Lesson Study bergantung kepada model Lesson Study. Model pertama adalah Lesson Study Berbasis Sekolah yang dilakukan dengan melibatkan semua guru dari berbagai bidang studi serta kepala sekolah. Berarti, Lesson Study berbasis sekolah dilaksanakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran setiap bidang studi. Di sekolah dasar, yang menggunakan sistem guru kelas, Lesson Study dilaksanakan untuk meningkatkan kualitas guru SD sebagai guru kelas serta untuk berbagi pengalaman mengajar di setiap kelas.

Seluruh guru harus terlibat langsung dalam setiap tahapan Lesson Study, yaitu merencanakan, melaksanakan, dan merefleksi. Dalam Hendayana dkk. (2006 : 10) ditegaskan bahwa setiap guru berkesempatan untuk melakukan hal-hal berikut ini.

1. Identifikasi masalah pembelajaran.
2. Mengkaji pengalaman pembelajaran yang biasa dilakukan.
3. Memilih alternatif model pembelajaran yang digunakan.
4. Merancang rencana pembelajaran.
5. Mengkaji kelebihan dan kekurangan alternatif model pembelajaran yang dipilih.
6. Melaksanakan pembelajaran.
7. Mengobservasi proses pembelajaran.
8. Mengidentifikasi hal-hal penting yang terjadi dalam aktivitas belajar siswa di kelas.
9. Melakukan refleksi secara bersama-sama atas hasil observasi kelas.
10. Mengambil pelajaran berharga dari setiap proses yang dilakukan untuk kepentingan peningkatan kualitas proses dan hasil pembelajaran lainnya.

Pada pelaksanaannya, sekolah mungkin saja melibatkan pihak luar sebagai tenaga ahli seperti dosen dari perguruan tinggi atau undangan lain yang dirasakan perlu dan berkepentingan.

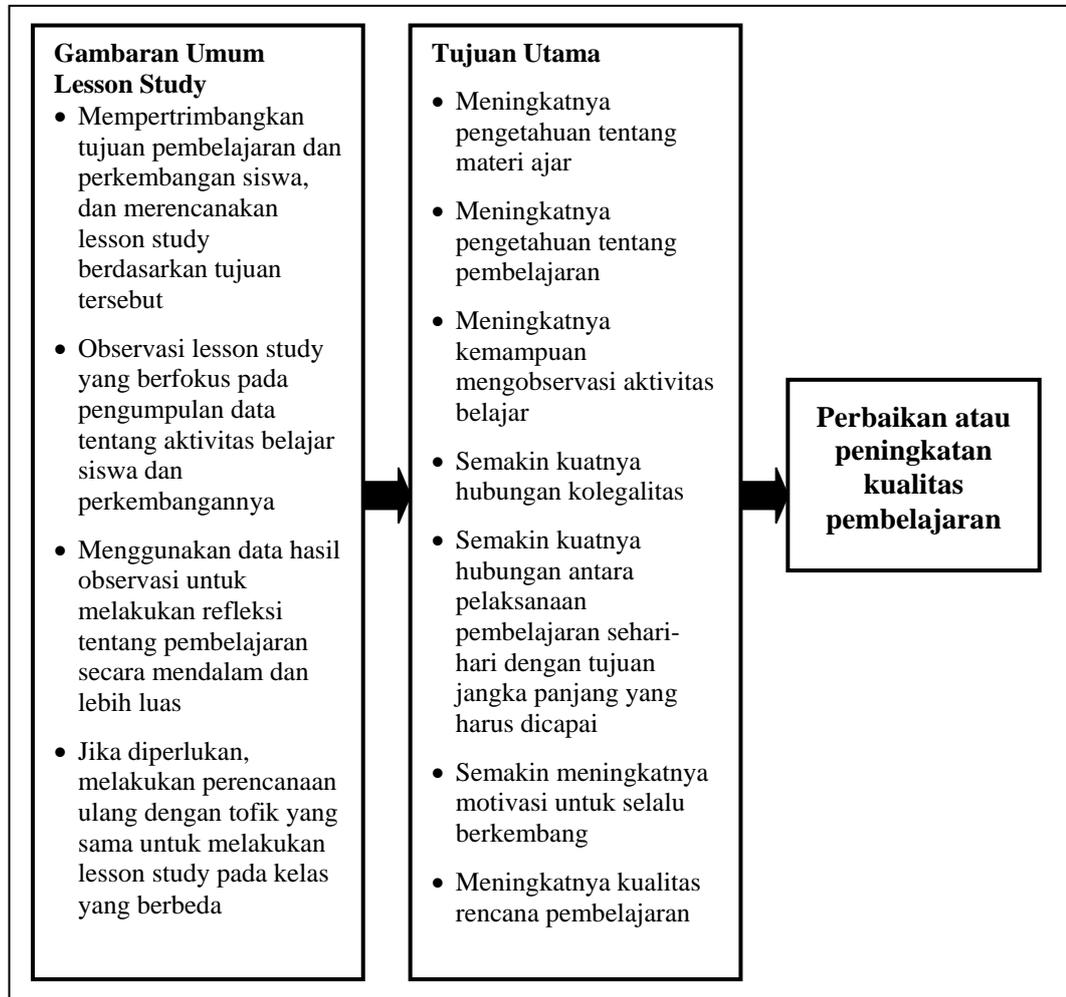
Model kedua dari Lesson Study adalah Lesson Study Berbasis Kelompok Guru. Kelompok guru biasanya berdasarkan bidang studi pada wilayah kerja tertentu, misalnya MGMP atau KKG. Kegiatan Lesson Study biasanya dikoordinir oleh kelompok guru tersebut dan dibina oleh dinas pendidikan yang terkait. Beberapa tim ahli dari dosen juga dilibatkan beserta para mahasiswa dengan bidang yang sama. Hal ini bertujuan agar terjadi kerjasama ilmiah di antara praktisi pendidikan.

Kelebihan Lesson Study sebagai Suatu Inovasi Pendidikan

Saat ini, Lesson Study sudah menjadi salah satu model pembinaan guru di Jepang dan berdampak positif terhadap peningkatan kualitas proses dan hasil pembelajaran. Karena itulah, beberapa negara maju seperti Amerika dan beberapa negara eropa mengadopsi model pembinaan seperti ini. Mulai tahun 1998, Indonesian Mathematics and Science Teacher Education Project (IMSTEP) bekerjasama dengan IKIP Bandung (UPI), IKIP Yogyakarta (UNY), dan IKIP Malang (UNM) melaksanakan Lesson Study di beberapa wilayah di Indonesia.

Sebagai model pembinaan guru, Lewis, Perry, dan Hurd (2003, Hendayana, dkk., 2006:38) mengemukakan keunggulan atau kelebihan Lesson Study seperti dalam diagram berikut.

Bagan 1 Keunggulan dan Kelebihan Lesson Study



Sumber : Hendayana dkk.(2006 : 39)

Mengenai manfaat dari Lesson Study bagi para guru, berikut pernyataan dari Dr. Saito sebagai JICA EXPERT.

”Dalam program ini, kami memandang lebih mengenai makna ”kerjasama kolegalitas” dan dengan melaksanakannya, semua guru akan berubah. Sekali kita melihat proses pembelajaran, bukan dari cara ”bagaimana kita mengajar” tapi ”bagaimana siswa belajar”, maka pembelajaran akan sangat bermakna. Selama kita memiliki cara pandang seperti ini, identitas guru diubah, dan hasil dari kegiatan ini akan terus terlihat meski program ini telah berakhir.”
(www.sisttem.org)

Dalam Lesson Study, peran guru dapat berubah-ubah : dapat berperan sebagai guru pengajar dalam satu waktu dan menjadi guru pengamat di lain waktu. Pergantian peran ini menciptakan rasa saling mengerti serta mendukung di antara guru dan secara efektif meningkatkan mutu proses belajar-mengajar.

Berbagai macam istilah yang digunakan untuk metode sejenis ini di berbagai sumber pustaka, misalnya : "action research", "coaching", dan "clinical supervision". Dalam hal ini, Lesson Study dapat juga digunakan sebagai istilah umum untuk kegiatan yang berusaha untuk mengembangkan profesi guru.

Pengalaman Lesson Study di Indonesia

Perkembangan Lesson Study di Indonesia digagas oleh Indonesian Mathematics and Science Teacher Education Project (IMSTEP) bekerjasama dengan IKIP Bandung (UPI), IKIP Yogyakarta (UNY), dan IKIP Malang (UNM) serta Japan International Cooperation Agency (JICA) mulai tahun 1998. Tujuan umum dari IMSTEP adalah meningkatkan mutu pendidikan matematika dan IPA di Indonesia, sementara tujuan khususnya adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan matematika dan IPA di tiga IKIP yaitu IKIP Bandung (UPI), IKIP Yogyakarta (UNY), dan IKIP Malang (UNM).

Pelaksanaan program tersebut dilakukan dalam dua fase, yaitu Fase IMSTEP (1998 – 2003) dan Fase Follow Up IMSTEP.

Fase IMSTEP (1998 – 2003)

Peningkatan mutu difokuskan pada pendidikan *pre-service* dan *in-service* di tiga Fakultas Pendidikan Matematika dan IPA (FPMIPA) dari IKIP Bandung, IKIP Yogyakarta, dan IKIP Malang. Kegiatan yang dilakukan adalah revisi silabus program *pre-service* dan *in-service*, pengembangan buku ajar bersama 3 universitas, pengembangan kegiatan praktikum, dan pengembangan *teaching materials*. Untuk mendukung kegiatan tersebut, pemerintah Jepang melalui JICA memberikan fasilitas gedung dan fasilitas belajar serta tenaga ahli. Beberapa dosen dikirimkan ke Jepang untuk mengikuti pelatihan. Hasil evaluasi tengah proyek (*mid-term*) menunjukkan program sesuai dengan rencana yang kemudian kegiatan direalisasikan dengan program tambahan, yaitu *Piloting*. Kegiatan *Piloting* dilakukan dengan melibatkan beberapa sekolah (SMP dan SMA). Kegiatan yang dilakukan dalam *Piloting* adalah : workshop antara guru dan dosen tentang permasalahan dalam pembelajaran ; serta mengembangkan model pembelajaran berbasis *hands-on activity*, *daily life*, dan *local materials*. Hasilnya, diujicibakan di kelas oleh beberapa guru. Guru yang terlibat dalam *Piloting* menjadi termotivasi untuk melakukan inovasi dalam pembelajaran.

Fase Follow Up IMSTEP (2003 – 2005)

Fase ini bertujuan untuk meningkatkan mutu *in-service teacher training* dan mutu pendidikan calon guru. Kegiatan *Piloting* yang telah dirintis pada fase IMSTEP terus dikembangkan pada fase *Follow-up* Program IMSTEP melalui kegiatan Lesson Study di beberapa sekolah di Bandung, Yogyakarta, dan Malang. Guru bidang studi yang dilibatkan adalah guru-guru MIPA di SMP dan SMA yang dipilih. Dalam beberapa kesempatan, guru-guru non-MIPA pun dilibatkan untuk merintis pelaksanaan Lesson Study pada bidang studio non-MIPA. Mulai April 2006, program kerjasama teknis dalam bidang

“*Strengthening in-service Teacher Training of Mathematics and Science Education at Junior Secondary Level*” diimplementasikan di Kabupaten Sumedang, Kabupaten Bantul, dan Kabupaten Pasuruan.

Dalam kegiatan Lesson Study, dosen yang hadir sebagai ahli biasanya membawa mahasiswanya (mahasiswa calon guru) sendiri untuk dilibatkan baik sebagai partisipan, observer bahkan menjadi guru model. Hal ini dilakukan untuk memberikan pengalaman sejak dini tentang kegiatan Lesson Study serta membekali wawasan tentang usaha meningkatkan kualitas mengajar. Dengan Lesson Study, mahasiswa dapat berinteraksi dengan para guru di lapangan sehingga jika lulus nanti dapat beradaptasi dengan lingkungan pendidikan.

Pengalaman Lesson Study di Hongkong

Bagian ini didasarkan pada laporan yang dibuat oleh Dr. LO Mun Ling (2003) ketua **Centre for the Development of School Partnership and Field Experience Hong Kong** yang berjudul “Lesson Study and its Impact on Teacher Development”.

Banyak perubahan dalam bidang pendidikan di Hong Kong yang berkaitan dengan kualitas proses pembelajaran.. Bagaimanapun, para guru sering mengeluh bahwa perubahan yang retorik adalah samar-samar dan sukar untuk yang diterapkan kelas. Dr. LO Mun Ling terinspirasi ketika membaca tentang Lesson Study di Jepang dari buku “Teaching Gap” karya Stigler dan Hiebert (1999). Ia kemudian melihat peluang bahwa dengan Lesson Study dapat menghilangkan kesenjangan antara perubahan retorik dan praktek di kelas.

Bersama-sama dengan suatu tim peneliti dari Universitas Hong Kong, ia pertama mencoba untuk mengadopsi Lesson Study dalam konteks Hong Kong pada tahun 1999, dengan waktu penelitian dalam tiga tahun. Lesson Study untuk pengembangan profesional dengan cepat dikenali, dan telah dimodifikasi untuk dikembangkan suatu Lesson Study versi Hong Kong. Di Amerika dan banyak negara-negara Eropa, Lesson Study telah menjadi suatu wilayah penelitian yang sangat penting. Itu diantisipasi bahwa Lesson Study akan mendukung semua aspek pendidikan : *pre-service*, pengembangan guru berkelanjutan, penelitian dan pengembangan dalam pendidikan, dan juga untuk meningkatkan status profesi secara keseluruhan.

Suatu Lesson Study yang baik menunjukkan berbagai kemungkinan untuk mengaplikasikan teori bidang pendidikan ke dalam konteks para guru di kelas. Itu dapat juga membantu para guru untuk mengubah bentuk perubahan yang retorik ke dalam praktek. Dari hasil wawancara terhadap guru berkenaan dengan kegiatan Lesson Study di Hongkong tahun 2001-2002, para guru ini melaporkan bahwa mereka sudah memperoleh pengertian yang mendalam tentang berbagai hal berikut.

1. Pandangan guru terhadap para siswa mengalami perubahan, yaitu terjadi pergeseran tentang cara memahami perbedaan individu serta

- guru menemukan kenyataan bahwa murid yang sebelumnya dianggap memiliki kemampuan rendah ternyata dapat menunjukkan kelebihannya.
2. Para guru memiliki pandangan baru tentang bagaimana memotivasi siswa dalam pembelajaran. Pemahaman yang baik tentang siswa dapat dijadikan dasar untuk merencanakan pembelajaran. Guru mengakui bahwa selama ini kurang memahami siswa dengan baik termasuk ketika menghadapi permasalahan.
 3. Para guru memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang fungsi penilaian dalam pembelajaran. Jika pembelajaran direncanakan menurut hasil pre-test, maka hasil post-test adalah sangat penting untuk menunjukkan bagaimana para siswa dapat belajar atau apakah mereka masih mempunyai berbagai kesulitan. Dengan pre-test dan post-test yang baik dapat mengatasi masalah siswa dalam pembelajaran.
 4. Para guru memiliki pandangan yang berbeda tentang apa yang akan diajarkan (subject matter), apa yang mendasari kurikulum, serta peran mereka sendiri sebagai guru. Guru mendapatkan cara baru dalam teknik-teknik pembelajaran, kaitannya dengan kurikulum dan apa yang harus mereka lakukan.

MASALAH-MASALAH DALAM IMPLEMENTASI LESSON STUDY SEBAGAI SUATU INOVASI PENDIDIKAN

Pelaksanaan Lesson Study melibatkan berbagai pihak-pihak yang terkait, tidak hanya guru, tetapi pihak dinas kependidikan, dosen dan mahasiswa. Dari beberapa pengalaman yang dilaksanakan di Indonesia, tidak sedikit masalah-masalah yang muncul mulai dari sumber daya manusia, sarana prasarana, atau kebijakan teknis. Berikut ini akan dipaparkan tentang masalah-masalah yang teridentifikasi berkaitan dengan pelaksanaan Lesson Study sebagai suatu Inovasi dalam Pendidikan (Hendayana dkk., 2006).

Faktor Sumber Daya Manusia

Lesson Study adalah sebuah kegiatan kolaborasi dengan inisiatif pelaksanaan idealnya datang dari Kepala Sekolah bersama guru. Siapa yang terlibat dalam Lesson Study tergantung model Lesson Study yang digunakan. Jika yang digunakan adalah Lesson Study berbasis sekolah maka yang terlibat adalah guru-guru dan kepala sekolah pada suatu sekolah. Sedangkan jika Lesson Study berbasis KKG atau MGMP, maka yang dilibatkan guru-guru dalam suatu gugus kerja, misalnya untuk guru sekolah dasar dalam suatu Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) Pendidikan. Dalam pelaksanaannya, berbagai pihak dari dinas terkait, termasuk pengawas juga dapat dilibatkan. Sementara untuk pertimbangan ahli dapat melibatkan dosen dan mahasiswanya sebagai sarana pembelajaran dan latihan di lapangan.

Berdasarkan hal tersebut, salah satu faktor kesuksesan Lesson Study sebagai inovasi dalam pendidikan adalah bagaimana pihak-pihak yang

disebutkan di atas dapat bertemu, menggagas bersama-sama dan kemudian melaksanakan kegiatan Lesson Study. Hal ini terutama bagi guru dan kepala sekolah sebagai ujung tombak inovasi. Tentunya pihak sekolah perlu didorong oleh kebijakan serta didukung oleh tenaga ahli dari universitas. Beberapa masalah yang terjadi dalam pelaksanaan Lesson Study berkaitan dengan sumber daya manusianya adalah :

- *Belum seragamnya pemahaman tentang Lesson Study.* Terjadinya kesenjangan dalam memahami kegiatan Lesson Study dapat menimbulkan beda pendapat, seperti apakah munculnya ide inovasi dalam pembelajaran harus dimulai dari guru atau dari dosen. Pendapat pertama berimplikasi dosen tidak terlalu aktif karena hanya memonitor dan mendapatkan laporan. Sementara pendapat yang kedua, dosen lebih aktif mendorong inovasi dalam pembelajaran.
- *Kesiapan kerja sama.* Mungkin saja terjadi ketika memilih guru yang akan tampil untuk mengujicobakan suatu inovasi pembelajaran. Guru yang akan tampil masih dipersepsikan harus mempersiapkan segalanya, padahal itu dilakukan oleh tim kerja semuanya. Guru yang tampil merasa menjadi pusat perhatian dan dinilai, padahal fokus pelaksanaan Lesson Study bukan kepada bagaimana guru mengajar tetapi lebih difokuskan pada aktivitas siswa dalam merespon pembelajaran yang dilakukan oleh guru.
- *Koordinasi.* Walaupun sudah melalui tahap sosialisasi, secara teoritis bahwa keinginan meningkatkan mutu pembelajaran seharusnya keluar dari niat para guru. Tapi mengingat berbagai kesibukan sekolah terkadang niat ini terlupakan, terlebih sulitnya menentukan waktu yang pas agar semua pihak dapat terlibat.

Faktor Sarana Prasarana

Dalam pelaksanaan Lesson Study, sarana yang dibutuhkan tidak lah sulit karena kegiatan ini berbasis kegiatan sekolah sehingga tempat pelaksanaan di lakukan di suatu sekolah. Yang diperlukan hanyalah ijin dari pihak sekolah. Adapun yang sering menjadi kendala adalah justru biaya operasional pelaksanaan Lesson Study, meliputi transport, alat-alat pembelajaran, dan konsumsi pelaksanaan.

Akan tetapi, sering terjadi kesulitan menentukan lokasi sekolah tempat pelaksanaan terutama yang menunjang pelaksanaan Lesson Study. Ruang kelas sering tidak memadai untuk dimasuki para observer dengan jumlah yang sedikit banyak. Alat-alat pembelajaran yang bervariasi harganya tentunya membutuhkan alokasi dana khusus yang teranggarkan.

Faktor Kebijakan Teknis

Dari beberapa pengalaman pelaksanaan Lesson Studi di Indonesia itu masih di dorong oleh proyek IMSTEP. Perguruan tinggi yang membidani Lesson Study di Indonesia menjadi ujung tombak dalam menyosialisasikan

Lesson Study baik melalui seminar, maupun pengembangan kegiatan di daerah yang lainnya.

Selama inisiatif dari sekolah sendiri masih kurang, maka inisiatif dapat dimulai dari Dinas Pendidikan Daerah. Inisiatif ini sangat penting untuk mendongkrak mutu pendidikan. Selama ini keberadaan KKG dan MGMP belum optimal sebagai wadah peningkatan mutu guru. Dalam berbagai situasi, tanpa ada kebijakan teknis dari dinas pelaksanaan Lesson Study sulit untuk terjadi.

UPAYA UNTUK MENGATASI MASALAH

Mengingat pentingnya Lesson Study sebagai Inovasi Pendidikan, maka perlu diupayakan usahan untuk mengatasi masalah-masalah yang telah diungkapkan di atas. Menurut Roger (1993), suatu inovasi akan diterima dengan cepat atau tidaknya bergantung kepada hal-hal berikut, yaitu :

- *Keuntungan relatif*, yaitu sejauhmana inovasi dianggap menguntungkan bagi penerimanya, dari segi-segi : ekonomi, faktor status sosial, kesenangan atau kepuasan.
- *Kompatibel*, yaitu tingkat kesesuaian inovasi dengan nilai, pengalaman, dan kebutuhan penerima.
- *Kompleksitas*, yaitu tingkat kesukaran untuk memahami dan menggunakan inovasi bagi penerimaan.
- *Triabilitas*, ialah dapat dicoba atau tidaknya suatu inovasi oleh penerima.
- *Dapat diamati*, ialah mudah tidaknya suatu hasil inovasi.

Sementara keputusan suatu inovasi itu akan diadaptasi atau tidaknya mengikuti 5 langkah, yaitu : (1) pengetahuan tentang inovasi, (2) bujukan dan imbauan, (3) penetapan atau keputusan, (4) penerapan, dan (5) konfirmasi.

Berdasarkan asumsi teori tersebut, maka perlu ditinjau dari sudut pandang mana masalah-masalah yang terjadi dalam pelaksanaan Lesson Study sebagai inovasi pendidikan.

Masalah Sumber Daya Manusia

Masalah sumberdaya manusia selalu menjadi hambatan dalam setiap usaha inovasi, baik cara pandang, perilaku, kebiasaan atau persepsi tentang suatu inovasi. Oleh karena itu, dalam kasus pelaksanaan Lesson Study di Indonesia faktor inisiatif dari guru dan sekolah maupun dinas terkait masih kurang. Beberapa hal yang dapat dilakukan adalah :

- Mengintensifkan kegiatan-kegiatan ilmiah untuk menyebarkan pengetahuan dan pengalaman pelaksanaan Lesson Study.
- Melibatkan guru-guru dalam kegiatan ilmiah tersebut.
- Mengembangkan model-model percontohan kegiatan Lesson Study.
- Meningkatkan partisipasi KKG dan MGMP dalam kegiatan Lesson Study bahkan dapat dijadikan sebagai pelaksana di lapangan.

Masalah Sarana Prasarana

Sarana yang digunakan dalam kegiatan Lesson Study tidak lah sulit untuk dicari. Hanya saja sulitnya mencari sekolah yang memiliki kelengkapan fasilitas yang dibutuhkan terutama di daerah. Biaya yang tidak kalah pentingnya adalah biaya operasional kegiatan yang sering menjadi kendala terutama jika kegiatan Lesson Study tidak berbasis proyek. Beberapa hal yang dapat dilakukan untuk memecahkannya adalah :

- Mengembangkan komitmen dinas pendidikan untuk mengalokasikan kegiatan Lesson Study
- Mengembangkan komitmen sekolah dalam mengalokasikan biaya operasional bagi guru yang terlibat dalam Lesson Study
- Pihak perguruan tinggi mengembangkan proyek-proyek Lesson Study untuk diajukan pada lembaga-lembaga pemerintah atau internasional.

Masalah Kebijakan Teknis

Kebijakan pelaksanaan Lesson Study sudah direspon dengan baik oleh pemerintah pusat. Hanya saja, pelaksana program pendidikan tingkat daerah belum semuanya mengadaptasi Lesson Study sebagai sebuah inovasi. Padahal kebijakan teknis tingkat daerah sangat dibutuhkan untuk mendorong sekolah-sekolah. Oleh karena itu, perlu usaha sosialisasi dan persuasi yang lebih intensif dengan pemerintah daerah.

PENUTUP

Inovasi pendidikan bisa dalam ruang lingkup input, proses, output dan outcome. Lesson Study sebagai suatu kegiatan kolaboratif dan kolegiatif antar guru-guru untuk meningkatkan mutu pembelajaran adalah suatu inovasi dalam pendidikan melalui peningkatan kapasitas keilmuan dan pengalaman guru dalam menerapkan inovasi-inovasi pembelajaran.

Dari pengalaman di Indonesia, Lesson Study belum menyentuh banyak pada guru-guru sekolah dasar, karena kebetulan proyek IMSTEP mengarah kepada pendidikan menengah, yaitu SLTP dan SLTA.

Dalam pelaksanaannya, Lesson Study sering menghadapi kendala-kendala terutama yang berkaitan dengan sumber daya manusia, sarana-prasana dan kebijakan teknis. Masalah ini sebenarnya lebih disebabkan oleh kurang terkomunikasikannya secara intensif tentang teori dan praktek Lesson Study. Oleh karena itu, diperlukan usaha untuk lebih menyebarluaskan Lesson Study melalui kegiatan ilmiah atau pengembangan model-model pelaksanaan Lesson Study terutama untuk dilaksanakan pada tingkat guru sekolah dasar.

SUMBER PUSTAKA

- Hendayana, S., dkk. (2006). *Lesson Study : suatu Strategi untuk Meningkatkan Keprofesionalan Pendidikan (Pengalaman IMSTEP-JICA)*. Bandung UPI Press
- Li Mung, LO. (2003). *Lesson Study and its Impact on Teacher Development*. [online] tersedia <http://www>.
- Roger, M. & Shoemaker F. Floyd. (1971). *Communnication of Innovation*. New York: The Free Press A Division of Macmillan Publising Co. Inc.
- Roger, M. (1983). *Diffusion of Inovation*. New York : The Free Press A Division of Macmillan Publishing, co. Inc.
- Satori, J. dan Syaifudin, U., (2007). *Inovasi Pendidikan Dasar*. Bandung. SPs UPI.
- Subandijah (1992), *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*. Bandung : PT. Raja Grafindo.
- Wasliman, Iim.(2007). *Inovasi Pendidikan Dasar*. Bandung : SPs UPI.
www.sisttem.org